

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Margin Bunga Bersih Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Dini Fauziah¹⁾, Nana Diana²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2)}
dinif1036@gmail.com¹⁾, nanadiana.ekonomi@gmail.com²⁾

Abstract

This research aims to determine the effect of the capital adequacy ratio and net interest margin on the rate of return on assets at state-owned banks for the 2014-2021 period. In sampling using saturated samples. Sample data obtained from the bank's website. The technique used is multiple linear regression analysis. The result of the research is that partially, the capital adequacy ratio does not significantly affect the rate of return on assets, while the net interest margin significantly affects the rate of return on assets. Simultaneously, these two variables have an influence on the rate of return on assets.

Keywords: CAR, NIM, ROA.

Abstrak

Riset ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal serta margin bunga bersih pada tingkat pengembalian aset pada Bank BUMN periode 2014-2021. Dalam pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Data sampel didapat dari website bank. Teknik yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda. Hasil dari riset yakni secara parsial, rasio kecukupan modal tidak mempengaruhi secara signifikan tingkat pengembalian aset, sementara margin bunga bersih mempengaruhi signifikan pada tingkat pengembalian aset. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh pada tingkat pengembalian aset.

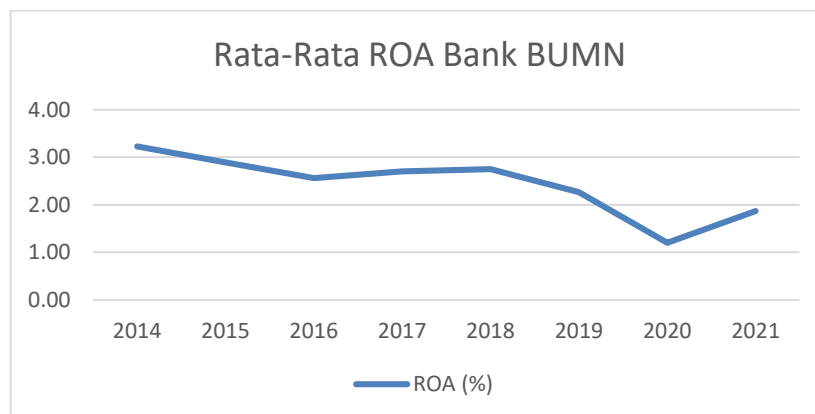
Kata Kunci: CAR, NIM, ROA.

PENDAHULUAN

Bank ialah organisasi perantara yang menghubungkan orang yang mempunyai uang dengan orang yang membutuhkan uang, sehingga pengelolaan dan perkembangan bank menjadi perhatian banyak orang. Ada banyak perubahan dalam industri perbankan di Indonesia dari waktu ke waktu. Pada krisis global 2008, banyak bank komersial tradisional dan lembaga keuangan di seluruh dunia rugi besar dalam aset serta pinjaman hipotek. Kekhawatiran atas berkurangnya solvabilitas bank, ketersediaan kredit, dan kepercayaan investor telah membebani saham. Selain itu, mempengaruhi produksi dan meningkatkan pengangguran (Reinhart dan Rogoff dalam Annur, 2017).

Krisis perbankan harus diprediksi dan juga segera dipulihkan, karena untuk mengembalikan rasa percaya masyarakat kepada bank sebagai industri ataupun sistem perbankan secara menyeluruh. Seberapa apapun proses nasionalisme yang dilaksanakan, sebesar apapun uang yang dipakai guna dana talangan ataupun kapitalisasi bank, tidak ada gunanya tanpa kepercayaan dan dukungan rakyat. Dalam hal ini, apresiasi masyarakat pada keadaan sistem perbankan dan sistem perbankan secara keseluruhan semakin tajam. Semua industri perbankan perlu mengambil langkah positif guna mengatasi situasi di atas. Industri perbankan perlu lebih proaktif dalam segala aspek, termasuk meningkatkan *maintainability*. Untuk mengembalikan kepercayaan publik yang sebelumnya hancur. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan ialah meningkatkan kinerja bank. Kinerja perbankan yang baik bertujuan guna mengembalikan rasa percaya masyarakat kepada bank itu sendiri dan seluruh sistem perbankan. Disisi lain, menurut Ponco (2008), kinerja bank juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur guna menilai kesehatan suatu bank.

Ketika kita memeriksa kinerja keuangan suatu industri, kita dapat melihatnya dari pengembalian asetnya, kecukupan modalnya (*CAR/ Capital Adequacy Ratio*) dan margin bunga bersihnya (*Net Income Margin/ NIM*). Rasio ini menilai kemampuan bank guna mendapatkan keuntungan di masa lalu dan memprediksi masa depan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian aset suatu bank semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas bank dapat dilihat dari rasio *Return on Assets (ROA)*. ROA lebih representatif dalam menilai profitabilitas perbankan, sebab Bank Indonesia memprioritaskan skor profitabilitas bank, terutama berdasarkan aset yang dihimpun dari simpanan masyarakat (Agustha, 2016). Berikut ini ialah gambar perkembangan ROA pada Bank BUMN selama periode 2014-2021.



Gambar 1. Rata-rata ROA bank BUMN periode tahun 2014-2021

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa ROA BUMN sektor perbankan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini memperlihatkan rendahnya kemampuan mendapatkan keuntungan industri dengan aset yang dimiliki oleh bank-bank milik negara. Pada 2021, bank-bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), berhasil mencetak laba bersih (konsolidasi) sebesar Rp 72,37 triliun. Secara *year on year (YoY)*, laba bersih Bank Himbara meningkat 78% dibandingkan Rp 40,66 triliun di tahun 2020. Akan tetapi dengan merebaknya

pandemi Covid-19 di tanah air, laba bersih Himbara tahun 2020 turun lebih dari 47% dari tahun sebelumnya Rp 77,45 triliun. (www.republika.co.id).

Kesehatan keuangan bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah rasio kecukupan modal dan margin bunga bersih. Rasio kecukupan modal dapat dilihat dengan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*. Permodalan ialah salah satu faktor utama kesehatan bank. Dalam suatu industri, modal ialah salah satu landasan berdirinya industri. Besarnya modal yang dimiliki bank mempengaruhi kemampuannya guna menjalankan usahanya secara efisien. Jika permodalan bank dapat menahan kerugian yang tidak terduga, maka aset bank cenderung meningkat karena dapat mengelola semua kegiatan secara efisien dan sebaliknya (Pratiwi, 2012). Dari sini dapat disimpulkan bahwa *CAR* mempengaruhi *ROA*, seperti yang ditunjukkan dalam riset yang dilaksanakan oleh Rembet & Baramuli (2020), Cahyani, *et al* (2022), Ariyanti, *et al* (2022). Sedangkan Harun (2016), Mutmainnah & Wirman (2022), Sutomo & Manda (2022) menemukan bahwa rasio kecukupan modal tidak mempengaruhi *ROA*.

Margin bunga bersih (*NIM/ Net Income Margin*) mengukur kemampuan bank untuk memanfaatkan aset produktif dan mendapatkan penghasilan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pendapatan bunga dari aset produksi yang dikelola bank dan semakin kecil kemungkinan bank mengalami masalah (Hariyani, 2010). Eng (2013), Effendi, *et al* (2022), Cahyani, *et al* (2022) mendapatkan hasil penelitian yang sama bahwa *NIM* berpengaruh terhadap *ROA*. Hasil riset berbeda ditemukan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017), Dewi (2022), Nufus & Munandar (2021) yakni margin bunga bersih tidak mempengaruhi *ROA*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka riset ini bertujuan guna melihat pengaruh *CAR* pada *ROA*, *NIM* pada *ROA*, *CAR* dan *NIM* pada *ROA*.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return on Assets

Return on assets ialah rasio yang memperlihatkan jumlah aset yang dipakai oleh suatu industri (Kasmir, 2015). Semakin tinggi *ROA*, semakin baik industri dapat menggunakan asetnya guna menghasilkan keuntungan. Rasio *ROA* dihitung dengan membagi seluruh keuntungan (sebelum pajak) yang dihasilkan bank dengan total aset bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, *ROA* dianggap sehat jika rasio *ROA* ialah 1,22%-1,5%.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pengembalian Aset

Return on assets ialah rasio yang memperlihatkan jumlah aset yang dipakai oleh suatu industri (Kasmir, 2015). Semakin tinggi *ROA*, semakin baik industri dapat menggunakan asetnya guna menghasilkan keuntungan. Rasio *ROA* dihitung dengan membagi seluruh keuntungan (sebelum pajak) yang dihasilkan bank dengan total aset bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, *ROA* dianggap sehat jika rasio *ROA* ialah 1,22%-1,5%.

Menurut Astutiningsih & Baskara (2019), rasio kecukupan modal (*CAR/ Capital Adequacy Ratio*) ialah Rasio kecukupan modal yang dapat menutupi semua risiko gagal bayar. Dalam hal ini, semakin tinggi *CAR*, semakin baik stabilitas dan kinerja bank, semakin menguntungkan, dan semakin menguntungkan. *CAR* ialah indikator guna memeriksa efisiensi permodalan bank yang dipakai guna investasi. Bank Indonesia telah menetapkan *CAR* minimal

8%. Suatu bank dikatakan tidak sehat, apabila memiliki persentase CAR di bawah standar BI. Namun jika persentase CAR terlalu tinggi, bank tersebut memiliki terlalu banyak uang (uang kosong).

Perbankan dengan CAR yang tinggi dapat menyalurkan dananya untuk pembiayaan kepada masyarakat ataupun investasi pada aset-aset produktif, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan. Rasio kecukupan modal yang tinggi juga menunjukkan kemampuan untuk membiayai operasi dan semua aset tetap dan investasi bank. Dari sini dapat disimpulkan bahwa CAR mempengaruhi ROA, seperti yang ditunjukkan dalam riset yang dilaksanakan oleh Rembet & Baramuli (2020), Cahyani, *et al* (2022), Ariyanti, *et al* (2022). Sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H1: CAR mempengaruhi ROA

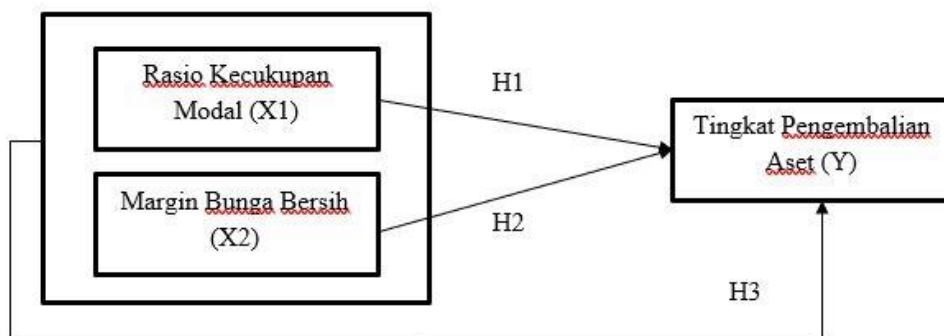
Pengaruh Margin Bunga Bersih Terhadap Pengembalian Aset

Menurut Pandia (2012), NIM ialah rasio yang dipakai dalam menilai keterampilan manajemen bank saat mengelola asetnya guna mendapatkan penghasilan bunga bersih. Rasio NIM juga dipakai guna menilai kinerja bank dalam mengeksekusi pinjaman, karena keuntungan operasional bank sangat tergantung pada perbedaan antara tingkat bunga pinjaman yang dieksekusi serta tingkat bunga deposito yang diterima. Bank Indonesia telah menetapkan standar NIM sebesar 4,5%. Dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pendapatan bunga dan keuntungan dari aset produksi yang dikelola oleh bank, sehingga Semakin besar margin bunga bersih bank, semakin tinggi pengembalian aset (ROA) industri. Artinya kinerja keuangan. Jika NIM di atas 1,5% dianggap normal, dan jika di bawah 1,5% dianggap tidak sehat.

Rasio margin bunga bersih yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif. Rasio NIM dapat menunjukkan prospek dan kinerja bank dalam jangka panjang. Bank yang pendapatannya masih terutama dari bunga menunjukkan bahwa rasio yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan bank yang lebih baik, karena mampu menghasilkan bunga yang tinggi dari aset produktifnya (Martharini, 2012). Eng (2013), Effendi, *et al* (2022), Cahyani, *et al* (2022) mendapatkan hasil penelitian yang sama bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H2: NIM mempengaruhi ROA

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Tingkat Pengembalian Aset (Y)

Variabel ini dipakai guna menilai kemampuan bank guna mencapai profitabilitas dan meningkatkan efisiensi di seluruh bisnis perbankan. Variable ini diukur menggunakan ROA. Menurut Kasmir (2015) ROA ini diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Rasio Kecukupan Modal (X1)

Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang berisiko tinggi (pinjaman, investasi, surat berharga, piutang dari bank lain) juga ditutupi oleh dana bank itu sendiri. Menurut Kasmir (2015) rasio ini diukur dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Margin Bunga Bersih (X2)

Rasio selisih pendapatan serta biaya bunga dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2015) rasio ini diukur dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Metode yang dipakai dalam riset ini yaitu analisis inferensial. Statistik inferensial menurut Sugiyono (2012) yakni teknik statistik yang dipakai dalam analisis sampel juga hasilnya dipakai dalam populasi serta teknik pengambilan sampelnya menggunakan eksekusi acak.

Jenis data ialah data sekunder laporan tahunan 2014-2021. Data riset ini didapat dari website bank yang dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Dalam survei ini sampel diambil dari total populasi yaitu bank-bank BUMN yang berjumlah empat bank selama periode survei 2014-2021.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dipakai guna pemahaman yang komprehensif tentang hubungan di antara satu variabel dengan variabel lainnya. Guna mencapai tujuan riset ini juga dilaksanakan uji asumsi klasik guna mengetahui apakah model regresi berganda yang dipakai

bermasalah dengan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Guna mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi CAR dan NIM pada ROA pada Bank BUMN maka dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Informasi:

Y	: ROA
α	: Konstanta
b_1, b_2X_2	: Koefisien regresi Linear Berganda
X_1	: CAR
X_2	: NIM
e	: Standar error

Uji Asumsi Klasik

Karena data yang dipakai ialah data kuadrat, beberapa asumsi klasik perlu diuji guna menentukan keakuratan model menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk menguji apakah variabel noise ataupun residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016), Guna menguji normalitas residual, uji statistik yang dapat dipakai ialah Kolmogorov Smirnov. (KS). Tingkat signifikansi yang dipakai ialah = 5%. Kriteria penentunya ialah bila nilai probabilitas < 5% berarti sebaran data tidak normal, dan sebaliknya bila probabilitas > 5% berarti sebaran data normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilaksanakan guna melihat apakah ada korelasi antara variabel independen dari model regresi. Salah satu cara guna mendeteksi *multiple colinearity* dapat ditemukan dalam (1) toleransi dan inversnya (2) *variance expansion factor* (VIF). Deteksi adanya multikolinearitas sama dengan *margin of error* > 0.10 ataupun VIF < 10. Jika toleransi < 0,10 ataupun VIF > 10, ini menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini bertujuan guna melihat ada tidaknya ketidaksamaan variabel antara residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Model regresi ialah bila tidak terdapat dispersi yang tidak seragam. Riset ini menggunakan uji Glejser untuk uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ialah untuk menilai apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan periode-t dengan kesalahan gangguan periode sebelumnya (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya menilai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini pada dasarnya dilaksanakan guna menguji apakah semua variabel bebas (variabel bebas) bekerja sama pada variabel terikat (variabel terikat).

Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016), statistik uji-t secara umum memperlihatkan bagaimana pengaruh variabel penjelas secara individual menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL

Berikut ini diperoleh hasil analisis deskriptif.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	14.64	25.28	19.5984	2.22205
NIM	32	3.06	8.51	5.6691	1.37555
ROA	32	.13	4.74	2.4331	1.14138
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata CAR bank BUMN ialah 19,5984 %. Bank yang memiliki nilai CAR minimum yakni bank BTN pada tahun 2014 sebesar 14,64%. Bank dengan nilai CAR maksimum yakni bank BRI pada tahun 2021 sebesar 25,28%. Nilai CAR tersebut memiliki standar deviasi sebesar 2,22205.

NIM pada bank BUMN memiliki rata-rata 5,6691. Bank yang memiliki nilai NIM maksimum yakni bank BTN tahun 2020 sebesar 3,06%. Bank dengan nilai NIM maksimum yakni bank BRI pada tahun 2014 sebesar 8,51%. Nilai NIM tersebut memiliki standar deviasi sebesar 1,37555.

ROA memiliki rata-rata 2,4331. Bank yang memiliki nilai ROA minimum yakni bank BTN pada tahun 2019 sebesar 0,13%. Bank dengan nilai ROA maksimum yakni bank BRI pada tahun 2014 sebesar 4,74%. Nilai ROA tersebut memiliki standar deviasi sebesar 1,14138.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil memperlihatkan bahwa total datanya 32 dan besar signifikannya 0,200, maka dapat disimpulkan uji ini mencukupi asumsi klasik normalitas.

Tabel 3. Tes Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Toleran	VIF
1	CAR	.772
	NIM	.772

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai VIF kedua variabel $1,295 < 10$ serta nilai *tolerance* $0,772 > 0,10$. Dari data tersebut dinyatakan kedua variabel bebas dalam riset ini terbebas dari uji multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas (Gleser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.512	.619		2.441	.021
	CAR	-.058	.036	-.330	-1.633	.113
	NIM	.029	.058	.100	.495	.625

Sumber: Data diolah, 2022

Variabel CAR signifikansinya senilai 0,113 sementara NIM mempunyai signifikansi senilai 0,625. Simpulannya menunjukkan bahwa data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 5. Tes Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.636	.68903	2.082

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai D-W senilai 2,082 dan dU sebesar 1,5736. Maka nilai $4-dU = 4-1,5736 = 2,4264$. Sebab nilai D-W berada antara dU dan $4-dU$ ($1,5736 < 2,082 < 2,4264$) sehingga tes DurbinWatson tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.639	1.098		-.582	.565
	CAR	-.048	.063	-.093	-.754	.457
	NIM	.707	.102	.852	6.906	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji regresi berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,639 - 0,048x_1 + 0,707x_2$$

1. Berdasarkan hasil estimasi data pada model regresi di atas didapatkan nilai konstanta sebesar -0,639. Konstanta negatif berarti ROA menurun sebesar 0,639 ketika variabel rasio kecukupan modal dan margin bunga bersih tetap.
2. Rasio kecukupan modal (x_1), dari hasil regresi di atas terlihat CAR memiliki dampak yang negatif pada ROA dengan koefisien regresi yakni -0,048. Jika CAR meningkat sebesar 1 lalu ROA menurun sebesar 0,048.
3. NIM (x_2) hasil regresi di atas ditemukan bahwa NIM memiliki dampak positif pada ROA dengan koefisien regresi senilai 0,707 dimana apabila NIM meningkat sebesar 1 lalu akan menyebabkan peningkatan ROA yakni 0,707.

Tabel 7. Tes Partial

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.639	1.098		-.582	.565
	CAR	-.048	.063	-.093	-.754	.457
	NIM	.707	.102	.852	6.906	.000

Sumber: Data diolah, 2022

1. Pengaruh CAR pada ROA
Pengujian t pada tabel diperoleh hasil taraf signifikansi $0,457 > 0,05$, hal ini berarti tidak ada dampak yang signifikan, sementara nilai t-hitung diperoleh sebesar -0,754 dan $(df; Sig) = (29; 0,025)$ diperoleh angka t-tabel senilai 2,045, sehingga $-0,754 < 2,045$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempengaruhi ROA.
2. Pengaruh NIM pada ROA
Pengujian t pada tabel diperoleh hasil nilai sig. $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat dampak yang signifikan, sementara nilai t-hitung diperoleh sebesar 6,906 dan $(df; Sig) = (29; 0,025)$ diperoleh angka t-tabel senilai 2,045, sehingga $6,906 > 2,045$. Simpulannya, NIM mempengaruhi ROA secara signifikan.

Tabel 8. Tes Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.617	2	13.308	28.032	.000 ^b
	Residual	13.768	29	.475		
	Total	40.385	31			

Sumber: Data diolah, 2022

Diketahui signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR serta NIM mempengaruhi ROA secara simultan.

Tabel 9. Tes R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.636	.68903

Sumber: Data diolah, 2022

Diketahui nilai *R square* senilai 0,659. Artinya CAR dan NIM mempengaruhi ROA sebesar 65,9% sementara 34,1% sisanya dipengaruhi aspek lain yang tidak dimasukkan di dalam riset ini.

PEMBAHASAN

CAR ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang berisiko tinggi (pinjaman dan piutang dari bank lain) juga dibiayai dari dana bank itu sendiri. Berdasarkan hasil output SPSS, kita dapat melihat bahwa koefisien regresi guna variabel CAR ialah 0,048. Artinya jika variabel bebas tetap dan variabel CAR bertambah 1 maka ROA akan turun sebesar 0,048.

Dari hasil uji t, CAR tidak mempengaruhi ROA. Dengan demikian, tinggi rendahnya ROA bank selama periode survei tidak dipengaruhi oleh besarnya CAR. Ekuitas ialah faktor penting bagi bank dalam perkembangan suatu industri. Rasio kecukupan modal ini ialah jumlah modal yang dikeluarkan guna menutupi risiko potensi kerugian dari aset tersebut. Dalam hal ini, CAR seharusnya berdampak positif pada ROA. Hal ini dikarenakan modal yang besar membuat manajemen bank sangat fleksibel dalam menginvestasikan uangnya pada kegiatan investasi yang menguntungkan. Namun jika modal bank besar tetapi tidak terserap secara maksimal dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat, hal ini menyebabkan keuntungan (profitabilitas) bank juga tidak optimal, jadi hanya jika modalnya besar. dimanfaatkan secara optimal oleh industri guna menunjang kegiatan usahanya. Selain itu, CAR tidak mempengaruhi ROA mungkin disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang tidak efektif dari suatu perbankan. Penyaluran pembiayaan yang tidak efektif menyebabkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan penghasilan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi keuntungan serta mempengaruhi profitabilitas. Hasil riset ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017), yakni rasio kecukupan modal tidak mempengaruhi ROA.

Nilai probabilitas guna variabel NIM ialah $0,0000 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan NIM mempengaruhi ROA. Apabila margin bunga bersih meningkat, maka laba pun ikut meningkat. Hal ini sama dengan pendapat Dewi et al (2017) semakin tinggi NIM yang didapat, maka semakin tinggi penghasilan bunga atas aset produktif, sehingga tingkat pengembalian aset tersebut semakin tinggi. Oleh sebab itu, margin laba bersih (NIM) yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa bank menempatkan aset industri dalam bentuk kredit lebih efisien, sehingga meningkatkan pengembalian aset (ROA) bank. Dengan kata lain, semakin tinggi margin bunga bersih, semakin tinggi pengembalian aset bank. Artinya kemampuan manajemen bank guna menghasilkan bunga bersih mempengaruhi tingkat pengembalian total aset bank. Karena laba ialah komponen pengembalian aset (ROA), bunga bersih ialah salah satu komponen laba (pendapatan). Hasil riset ini sejalan dengan riset Dini & Manda (2020), yang menegaskan bahwa NIM mempengaruhi ROA.

Tingkat kecukupan modal (CAR) dan margin bunga bersih (NIM) mempengaruhi tingkat pengembalian aset (ROA) secara simultan. CAR dan NIM mempengaruhi ROA sebesar 65,9% dilihat dari nilai R square. Sementara 34,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak penulis libatkan pada riset. Hasil ini sama dengan riset Pinasti & Mustikawati (2018), CAR serta NIM mempengaruhi ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ROA Bank BUMN tidak dipengaruhi CAR secara parsial. Namun ROA dipengaruhi oleh NIM. Secara Simultan, CAR serta NIM sama sama mempengaruhi ROA. Bagi manajemen industri disarankan guna menjaga kestabilan modal yang dimilikinya dengan cara mengatur keuangannya dengan baik. Bagi investor sebaiknya melakukan analisis dan observasi terlebih dahulu guna menentukan industri mana yang tepat guna menanamkan modalnya. Setiap investor pasti menginginkan bisnis yang dapat mendapatkan keuntungan dan memiliki prospek yang baik. Riset selanjutnya disarankan mempertimbangkan riset yang lebih luas, tidak hanya sebatas satu industri saja. Selain itu, peneliti berikutnya dapat memasukkan variabel lainnya yang bisa mempengaruhi ROA, seperti NPL, LDR, BOPO dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustha, S. (2016). "Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Indonesia Tahun (2010-2014)". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Annur, R. (2017). "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia". Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ariyanti, N. P. W., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap*

- Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. EMAS, 3(1), 229-239.*
- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. (2019). Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR pada profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(3), 1608-1636.*
- Cahyani, L. S., Triuspitorini, F. A., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan NIM Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management, 2(2), 379-387.*
- Cahyani, L. S., Triuspitorini, F. A., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh CAR, LDR dan NIM Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management, 2(2), 379-387.*
- Dewi, *et all.* (2017). “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, Dan NPL pada Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Vol.3, No.1.
- Dewi, V. A. (2022). Pengaruh CAMELS Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, 10(1), 185-198.*
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi pada Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 9, 899-920.*
- Effendi, Y. N., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). Pengaruh NPL, NIM dan CAR Terhadap Return On Asset. *OPTIMA, 5(2), 1-10.*
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR pada ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011. *Jurnal dinamika manajemen, 1(3).*
- Fajari, S., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO pada Profitabilitas Bank (Studi Kasus Industri Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015).
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, Iswi. 2010. Restruktutisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT, Elex Media Komputindo.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL pada ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, 4(1), 67-82.*
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

- Martharini, Latifa. 2012. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Size Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar Dalam Direktori Perbankan Tahun 2006-2010). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mutmainnah, S., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 81-93.
- Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis Pengaruh CAR Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497-504.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim dan ldr pada profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Ponco, B. (2008). "Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim Dan Ldr Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007". Tesis, Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana.
- Pratiwi, D. (2012). " Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005- 2010". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr pada Return on Asset (ROA). (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR pada ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1).
- Sugiyono. (2012). Metode Riset Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, A. H., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh BI Rate, NPL, CAR, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN Periode 2012-2019. *YUME: Journal of Management*, 4(2).

